

Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak di Keluarga

The Role of Parents in Children's Education in The Family

Yunita Segeit^{a,1}, Indriyani Maulidyaningsih^{b,2}, Alvita Dwi Mahbubah^{b,3}, Joko Suprapmanto^{b,4}

^a Universitas Nusa Putra, . Raya Cibatu Cisaat No.21, Cibolang Kaler, Kec. Cisaat, Sukabumi Regency, Jawa Barat 43155, Indonesia

¹ nitayunitasegeit@gmail.com *; ² indriyani.maulidyaningsih_sd21@nusaputra.ac.id; ³ alvita.dwi_sd21@nusaputra.ac.id

⁴ jusuprapmanto@gmail.com

Received 23 Oktober 2021

Revised 16 November 2021

Acceted 15 Nvember 2021

ABSTRAK

Keluarga merupakan unit sosial yang utama bagi seorang anak. Sebelum ia mengenal dunia sekitarnya, anak harus mengenal situasi keluarganya terlebih dahulu. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana cara cara orang tua mendidik anak dengan baik dan benar. Model penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi atau deskripsi. Hasil dari penelitian ini ialah keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anak untuk masa depannya. Sebagai orang tua kita seharusnya mendidik anak dengan baik yaitu dengan cara menumbuhkan kasih sayang dalam diri anak, mendidik anak bersikap sopan, bersikap adil, tidak menggunakan kekerasan sebagai hukuman dan lain sebagainya.

ABSTRACT

The family is the main social unit for a child. Before he gets to know the world around him, the child must know his family situation first. The purpose of this study is to find out how parents educate their children properly and correctly. The research model used is a literature study. The analysis technique used is content analysis or description. The result of this study is that the family has a very important role in the child's life for his future. As parents, we should educate children well, namely by growing love in children, educating children to be polite, be fair, not use violence as punishment and so on.



KATA KUNCI

Keluarga
Pendidikan
Orang Tua

KEYWORDS

Family
Character
Parents



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan

Keluarga merupakan unit sosial yang utama bagi seorang anak. Sebelum ia mengenal dunia sekitarnya, anak harus mengenal situasi keluarganya terlebih dahulu. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar pada perkembangan anak di masa yang akan datang. Keluarga sebagai pendidikan yang utama bagi anak [Ahmad Tafsir,2001 : 155]. Jadi, keluarga memiliki peran yang sangat penting. Orang tua adalah pendidik utama bagi anak, karena dari merekalah anak mulai mendapatkan pendidikan [Armai Arief,2002 : 76]. Maka dari itu sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik karena setiap anak terdapat suatu dorongan untuk meniru, dengan adanya dorongan ini anak akan mengerjakan apa yang dikerjakan oleh orang tuanya. Keluarga diharapkan senantiasa berusaha untuk menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi sang anak, serta merawat dan mendidiknya. Keluarga diharapkan mampu mendidik anak agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang dapat hidup ditengah masyarakat, serta mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan yang dikemukakan oleh Syahrani : [90]. Menurut Selo Soemartjan [1962] dan Abdullah dalam Roucek dan Warren [1994:127] menyatakan bahwa keluarga adalah sebagai kelompok inti, sebab keluarga adalah masyarakat pendidikan pertama yang bersifat alamiah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi masa depan sang anak, karena dari lingkungan keluarga lah terciptanya anak-anak yang memiliki kepribadian baik. Apalagi pada saat ini terdapat banyak sekali kasus seorang anak yang membangkang kepada orang tua, tidak disiplin, tidak menghargai sesama, tidak bersikap sopan kepada orang lain dan masih kasus-kasus lain yang berawal dari didikan orang tua atau yang berawal dari lingkungan keluarga.

Sebagai contoh kami mendapat kasus yang bermula dari pendidikan anak didalam keluarga, seperti yang dikutip dari sumber berita kompasiana.com dijelaskan bahwa ada satu kasus yang bermula dari

pendidikan anak didalam keluarga. Kasus tersebut adalah Seorang anak perempuan yang bernama Dinda, ia memiliki kepribadian yang nyinyir tidak mau memberikan tempat duduk kepada ibu yang sedang hamil dan tidak sopan. Sikap Dinda adalah salah satu gambaran remaja yang telah kehilangan akhlakkul karimah. Sikap tersebut tidak akan tumbuh dengan sendirinya, namun akan tumbuh jika adanya stimulat dari luar yakni, bisa bermula dari lingkungan keluarga, sekolah, tempat bekerja dan masyarakat.

Dari kasus tersebut, pendidikan anak didalam keluarga menjadi salah satu ciri khas dari suatu keluarga, jika keluarga tersebut menanamkan nilai-nilai moral maka tidak akan ada kasus seperti Dinda. Maka dari itu kami berminat untuk menulis Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK DIKELUARGA”.

2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan, serta perilaku orang yang diamati. Penelitian ini bertujuan mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari sudut pandang partisipan (Bogdan & Biklen.S (1992 : 21). Metode penelitian yang kami gunakan untuk menganalisis kasus dalam penelitian ini ialah penelitian studi literature. Penelitian studi literatur adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber, salah satunya yang ada di perpustakaan seperti buku-buku referensi, hasil penelitian terlebih dahulu yang sejenis, artikel, catatan, dan berbagai jurnal terkait dengan masalah yang ingin dipecahkan. (Sari & Asmendri,2020 : 44) Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dari berbagai sumber artikel jurnal dan buku, dengan merresume artikel ilmiah yang ada pada artikel kompasiana.com dan beberapa jurnal tentang peran orang tua dalam pendidikan anak dikeluarga. Waktu penelitian mulai dari 1 Oktober hingga 20 Oktober 2021. Proses penelitian dilakukan dengan mengakses artikel jurnal dan buku secara online. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Isi, Analisis Deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak di keluarga

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan yang pertama dan utama, karena sebagian besar anak hidup di dalam keluarga. Adapun tujuan pendidikan anak dalam keluarga ialah agar anak tersebut menjadi anak yang shaleh atau anak tersebut tidak menjadi musuh orang tua, yang akan mencelakakan orang tuanya (Ahmad Tafsir, 1994 : 163). Keluarga adalah masyarakat alamiyah yang pergaulan diantara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terdapat dasardasar pendidikan. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlaq dan pandangan hidup keagamaan (Zakiah Daradjat dkk, 1991 : 66). Mengingat akan pentingnya pendidikan dalam upaya untuk mengangkat harkat dan martabat serta menyiapkan manusia yang memiliki intelektualitas, spiritualitas dan akhlakul karimah, maka pendidikan seperti ini memerlukan suatu usaha dan pemikiran yang keras dan serius dalam upaya mewujudkan cita-citanya (Hasan : 97). Jadi, Para ahli memberikan berbagai sudut pandang tentang pengertian pendidikan keluarga, seperti Mansur (2005 : 319) mendefinisikan pendidikan keluarga adalah proses pemberian nilai positif bagi tumbuh kembang anak sebagai pondasi pendidikan selanjutnya. Pendapat yang hampir sama, dikemukakan oleh Abdullah (2003:232) yang menyatakan bahwa pengertian pendidikan keluarga adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk anaknya dengan cara pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak. Pendapat lain juga di kemukakan oleh An-Nahlawi (1989), Hasan Langgulung (1986) dengan memberi batasan tentang pengertian pendidikan keluarga adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai moral, sosial, akhlak, keteladanan dan kefitrahan. Selanjutnya, pendapat dari Ki-Hajar Dewantara (1961) ia adalah salah satu tokoh pendidikan di Indonesia, menyatakan bahwa alam keluarga bagi setiap anak adalah alam pendidikan dasar. Di dalam keluarga, untuk pertama kalinya orang tua berkedudukan sebagai penuntun atau pendidik utama yang diperoleh anak.

3.2. Tujuan Pendidikan Anak di Keluarga

Dikutip dari BP PAUD dan Dikmas, oleh Drs. Bambang Guritno, M.Pd. yang berjudul “Tujuan Pendidikan dari keluarga dan peranan anggota keluarga” menyatakan bahwa pendidikan dalam lingkungan terdekat yaitu keluarga memiliki konsep tujuan dan peranan yang sangat penting dan tidak dapat terlepas antara satu dengan yang lainnya. Berikut adalah tujuan pendidikan keluarga (tim publikasi BP PAUD & Dikmas kalbar):

- Memenuhi kebutuhan emosional terutama kebutuhan rasa kasih sayang
- Menanamkan Dasar Pendidikan Moral dimana anak belajar untuk membedakan berbagai perilaku mana yang benar dan mana yang salah.
- Menanamkan Pendidikan Sosial dalam kehidupan keluarga anak-anak pun belajar tentang saling menolong antar keluarga .

3.3. Peran Orang Tua

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dalam memperoleh pendidikan. Karakter maupun kepribadian anak dibentuk pertama kali di dalam keluarga. Orang tua seharusnya memiliki konsep atau ketentuan dalam mendidik anaknya yang meliputi pendidikan moral atau karakter, pendidikan ilmu pengetahuan, ilmu agama, bersikap adil terhadap anak, dan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Karena Orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak sejak dini (Azizah,2017:414). Maka dari itu penting pendidikan keluarga, lebih diperkuat.

Orang tua mempunyai peran untuk membantu tumbuh kembang anak, sehingga anak mendapat perkembangan dengan baik. Salah satu lingkup perkembangan yang tidak kalah penting ialah sosial emosional, yang termasuk bagian dari kepribadian. Melalui kegiatan bermain orang tua dapat membentuk kepribadi anak dengan cara memperkenalkan anak pada dunia lawan jenis. Tentunya pengenalan tersebut harus disesuaikan dengan bagiannya untuk mencapai keseimbangan. Dalam artian anak laki-laki tidak boleh meniru gaya perempuan maupun sebaliknya.(Muthmainnah,2012: 104). Maka dari itu orangtua harus memperkenalkan kepribadian anak sejak usia dini.

Peranan orang tua didalam pendidikan anak belum terlaksana dengan baik. Dapat dilihat Dari beberapa sumber artikel, yang menyatakan bahwa peranan orang tua dalam mendidik anak tentang agama. anak pada keluarga seorang nelayan masih belum bisa menerapkan tentang pendidikan agama seperti sholat,dan mengaji . Orang tua sering membiarkan anak bertingkah laku cenderung kurang sopan, baik dirumah maupun diluar rumah dan membiarkan anak tidak berkata jujur dan memiliki sifat cenderung kurang sabar (Lisa Megawati, Nuraini Asriati, Rustiyarso: 8). Maka dari itu penting bagi orangtua untuk mengajarkan pendidikan agama dan sosial pada anak.

Peran orang tua yg muncul pada masa pandemi covid-19 yaitu sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang, dan pengawas. secara spesifik menunjukkan bahwa peranan orang tua adalah menjaga dan memastikan anak agar menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat, menemani anak saat mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama dirumah, menciptakan lingkungan yg nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yg baik dengan anak, bermain bersama anak, menjadi role model, memberikan pengawasan pada anggota keluarga.(kurniati,dkk:2021:253). Orang tua merupakan role model dan cerminan untuk anaknya,apalagi dimasa pademi ini orang tua harus ekstra memerhatikan perkembangan anaknya.

Orang tua menjadikan lingkungan dalam keluarga seperti rumah sebagai tempat yang nyaman untuk menunjang pendidikan anak. Ayat-ayat Al-qur'an selalu diperdengarkan setiap malam di dalam rumah, orang tua selalu berusaha meluangkan waktunya untuk anak, masingmasing anggota keluarga juga selalu diajarkan untuk terbuka dan saling menghargai kesesama anggota keluarga melalui cara berkomunikasi dengan sopan. (Qurrota A'yun, Nanik Prihartanti, dan Chusniatun : 39). Jadi, orang tua atau keluarga harus mejadi orang pertama dalam memperkenalkan pendidikan agama dan didikan caranya bekomunikasi dengan baik pada sesama keluarga.

Dunia anak di usia dini prinsipnya adalah dunia bermain dengan kecenderungan anak harus berinteraksi secara langsung. Karena itulah, Peranan orang tua sangat di perlukan dalam proses pemebelajaran anak selama masa pandemi ini, peran orang tua juga sangat diperlukan utuk memberikan edukasi dan pembelajar kepada anak – anak yang masih belum bisa memahami tentang

pandemi Covid-19 yang sedang mewabah saat ini dan untuk tetap tinggal didalam dirumah, belajar dari rumah, bekerja dan beribadah didalam rumah. Maka dari itu orang tua maupun keluarga harus benar-benar memperhatikan faktor kesehatan, kebutuhan makanminum termasuk juga hal-hal yang berkaitan dengan psikologis anak, kenyamanan anak usia dini saat belajar atau bermain di rumah. (Sry Anita Rachman.2020:329). Maka dari itu orang tua harus lebih memperhatikan pola hidup anak terutama psikis seorang anak di era pandemi ini.

Keluarga merupakan faktor penting dalam pendidikan seorang anak. Karakter seorang anak berasal dari keluarga. Dimana, sebagian besar anak-anak dari usia 0 - 18 tahun menghabiskan waktunya bersama keluarga. Dan dari usia 18 tahun keatas mereka masih membutuhkan orangtua dan kehangatan dalam keluarga. Dari sini, sudah terlihat sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak. Setelah mendapatkan didikan dari keluarga, sudah seharusnya pendidikan karakter ini menjadi ajaran wajib sejak sekolah dasar. Anak SD masih dalam tahap perkembangan operasional konkret. Tahap dimana mulai berkembangnya kecerdasan mereka untuk berpikir logis dan sistematis. Sehingga pendidikan karakter pada anak SD menjadi kunci dalam perubahan generasi muda yang lebih baik. (Agustien Lilawati.2021:557) setelah orang tua maupun keluarga mengajarkan apa itu pendidikan karakter pada anak, sekolah juga wajib mengajarkan kepada anak apa itu pendidikan karakter.

Artikel ini ditulis oleh Nanik Rosida (kompasiana.com:2014) Artikel berjudul "Peranan orang tua dalam mendidik anak" ini menjelaskan Peranan orang tua dalam pendidikan didalam keluarga ialah orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua dalam kaitannya dengan pendidikan anak adalah sebagai pendidik utama, maka dari itu tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak diantaranya memberikan dorongan atau motivasi baik itu kasih sayang, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun batin. Peran orang tua dalam pendidikan dikeluarga berdasarkan literasi dan analisis yang kami lakukan, kami mendapatkan informasi bahwa penting bagi orang tua untuk terlibat secara aktif pada tumbuh kembang anaknya, tapi bukan berarti mengatur semua hal tanpa mempertimbangkan yang diinginkan oleh anak.

Artikel yang ditulis oleh Jemima Karyssa Rompies yang berjudul " peran orang tua dalam perkembangan karakter anak". Artikel tersebut menjelaskan bahwa Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, perkembangan yang dihasilkan ialah perkembangan kognitif, perkembangan sosial budaya, perkembangan fisik, perkembangan mental, dan perkembangan spiritual. Adapula tips yang diberikan oleh penulis ini ialah bersikap positif, peka terhadap kebutuhan anak, hadir secara emosional, berkomunikasi secara efektif, bersikaplah penuh kasih, atur rutinitas harian, atur jadwal rekreasi, dan hal-hal positif lainnya (popmama.com:2020). Maka dari itu, bersikaplah positif kepada anak pada saat keadaan apapun, agar anak dapat berkembang dengan baik.

Mengingat akan pentingnya peran keluarga dalam pendidikan anak, maka dalam hal ini lingkungan keluarga harus dengan benar-benar berperan pada posisinya, karena jika tidak, pendidikan yang dilakukan oleh keluarga akan membawa anak kepada perilaku yang negatif atau perbuatan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip agama. Maka dari itu, dalam hal ini tanggung jawab yang harus dibina oleh orang tua terhadap anak di lingkungan keluarga adalah:

- Memelihara dan membesarkannya.
- Melindungi dan menjamin kesehatannya
- Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.
- Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama (Fuad Ihsan, 1997 : 63-64), jadi orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak.

3.4. Cara Mendidik Anak

Artikel yang ditulis oleh Klaudius Alfon (popmama.com:2020). Artikel berjudul " 9 Cara mendidik anak yang baik dalam keluarga " ini menjelaskan Ada beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anak yang baik dalam keluarga :

1) Menumbuhkan kasih sayang dalam diri anak .

Kasih sayang merupakan salah satu nilai penting yang harus dimiliki oleh anak. Cara sederhana yang dapat dilakukan orang tua yaitu dengan cara meluangkan waktu bersama anak, memperhatikan kebutuhannya, dan juga memberikan pelukan. Menunjukkan kasih sayang pada anak membuat mereka belajar cara menunjukkan kasih sayang dan mampu menerapkannya kembali pada orang-orang di dalam lingkungan sekitarnya.

2) Membiasakan bersikap jujur

Kejujuran adalah nilai kehidupan mendasar yang harus ditanamkan sejak dini. Anak-anak perlu dibiasakan bersikap jujur dalam perkataan, perbuatan, dan perilaku mereka. Orang tua dapat membiasakan anak bersikap jujur dengan cara memberikan kepercayaan dan pujian, orang tua juga harus memberikan contoh sikap yang jujur dan tidak berbohong di hadapan anak - anak.

3) Mendidik anak bersikap sopan

Sikap sopan harus dimiliki anak karna itu akan menjadi cerminan diri yang baik. Sikap sopan perlu dibentuk dari lingkungan rumah seperti membiasakan anak bersikap sopan pada Papa, Mama, kakak dan juga adik. Anak yang sopan akan terbiasa mengucapkan permisi ketika hendak lewat, mengucapkan terima kasih ketika menerima sesuatu, dan juga mau meminta maaf ketika melakukan hal yang tidak baik.

4) Menumbuhkan semangat dan rajin dalam diri anak

Sifat rajin dan semangat yang dimiliki anak-anak dapat membantu mereka melakukan berbagai kegiatan dengan maksimal. Aktifitas yang dilakukan dengan penuh semangat akan membuat anak semakin rajin menekuninya. Sikap ini perlu dimiliki oleh anak untuk membantu kegiatan belajarnya dan akan mendapatkan prestasi. Orang tua dapat memberikan dukungan dan perhatian, karena itu dapat membuat anak semangat dalam memperjuangkan cita-citanya.

5) Menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak

Orangtua harus selalu memastikan kepuhan dan kelancaran hidup anak dengan sangat baik, namun akan menjadi sangat berbeda ketika mereka beranjak tumbuh dewasa. Sebelum terlambat, orangtua harus dapat mendidik anak agar memiliki sikap tanggung jawab seperti membiasakan mereka merapikan kamar sendiri, menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri, atau ikut membantu membersihkan rumah.

6) Mengenalkan anak pada konsekuensi dari perbuatan mereka

Anak-anak sebaiknya dari kecil sudah memahami konsekuensi dari perbuatan mereka. Orang tua perlu menetapkan beberapa konsekuensi atau sanksi bila anak melakukan kesalahan atau melanggar aturan yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, misalnya mereka harus membantu membersihkan rumah jika mereka berbohong maka akan mendapat sanksi atau konsekuensi. Pemberian konsekuensi ini sebaiknya tidak dilakukan dengan ancaman dan tindak kekerasan, karena jika dilakukan dengan tindak kekerasan dan ancaman anak akan merasa diatur terus-menerus oleh orang tua.

7) Menumbuhkan sikap menghargai orang lain

Anak perlu ditanamkan sejak dini, pentingnya menghargai orang lain dan tidak bersikap egois. Anak tidak dapat selalu memaksakan kehendaknya, ia harus melihat kebutuhan dan kondisi orang-orang yang berada disekitarnya. Orang tua dapat memulainya di dalam lingkungan rumah dengan saling menghargai sesama anggota keluarga dan orang yang lebih tua. Biasakan anak untuk memberikan salam, berbicara sopan, dan menawarkan diri ketika orang tua atau saudara yang membutuhkan.

8) Mulai mengenalkan sikap adil

Sikap adil sebaiknya dikenalkan sejak dini, orang tua dapat mengenalkan sikap adil dengan cara memberikan penjelasan apa itu adil dan memperlakukan adik dan kakak sama, tidak ada yang dibedakan. Dengan cara ini, anak dapat memahami tindakan adil, dan terbiasa melakukannya di luar lingkungan rumah.

9) Ajarkan anak untuk selalu menjaga lingkungan

Memberikan contoh hal sederhana dalam menjaga lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, mengajak anak menanam tanaman atau bunga di kebun dan juga biasakan anak untuk membatasi menggunakan botol sekali pakai dengan cara menggunakan botol isi ulang.

Ada pula cara mendidik anak yang diberikan oleh Kak Seto yaitu yang dikutip dari channel youtube Evio Multimedia dalam acara seminar parenting dengan narasumber kak seto yang dipublikasikan pada 2 tahun yang lalu, kami melihatnya pada tanggal 15 Oktober 2021. Kak seto menyatakan bahwa pendidikan pertama anak adalah keluarga, karena anak-anak adalah peniru terbaik dia bertingkah laku meniru orang-orang yang ada di sekelilingnya. Maka dari itu orang tua harus memberikan contoh perilaku yang baik. Kak seto menyatakan semua anak cerdas tetapi semuanya tidak hanya cerdas di bidang akademik saja, ada yang cerdas di bagian olahraga, seni, dan lain sebagainya. Beliau pun memberikan cara mendidik anak dengan baik tidak menggunakan kekerasan. Dalam undang-undang perlindungan anak dengan tegas menyatakan bahwa “siapa pun yang melakukan kekerasan terhadap anak akan terkena sanksi pidana maksimal 3 tahun 6 bulan penjara ditambah sepertiganya lagi jika yang melakukan kekerasan adalah orang tuanya sendiri “. Peran orang tua sebagai garda terdepan untuk melindungi anak dari kekerasan fisik, dan kekerasan lainnya.

4. Simpulan

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dalam memperoleh Pendidikan Dan Keluarga merupakan faktor penting dalam pendidikan seorang anak. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu tumbuh kembang anak, sehingga anak mendapat perkembangan dengan baik. Adapun tujuan pendidikan anak dalam keluarga ialah agar anak tersebut menjadi anak yang shaleh atau anak tersebut tidak menjadi musuh orang tua, yang akan mencelakakan orang tuanya. Salah satu lingkup perkembangan yang tidak kalah penting ialah sosial emosional, yang termasuk bagian dari kepribadian. Selain peran, orang tua juga memiliki tanggung jawab yang sangat besar yaitu Memelihara dan membesarkannya, Melindungi dan menjamin kesehatannya, Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, dan membahagiakan anak dunia dan akhirat dengan cara memberinya pendidikan agama. Dalam mendidik anak pula, orang tua tidak boleh seenaknya, seperti memukulnya ketika anak melakukan kesalahan, membanding-bandingkan setiap karakter anak dan lain sebagainya. Seharusnya orang tua mendidik anak dengan penuh kasih sayang, dan mengajarkan yang dasar-dasar terlebih dahulu seperti membiasakan anak bersikap jujur, sopan, bertanggung jawab, adil, menghargai orang lain, tidak bersikap kasar dan menjaga lingkungan sekitar. Kekurangan dalam karya tulis ilmiah ini ialah kami melakukan penelitian dengan cara membaca jurnal yang sudah di upload atau biasa disebut dengan metode penelitian study literature.

Referensi

- [1] Agustien Lilawati.2021. Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi Volume 5 Issue 1 (2021)
- [2] Ahmad Tafsir.2001. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosda Karya,).
- [3] Arief Dkk 2002, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Pers).
- [4] Azizah Maulina Erza.2017. PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK SEJAK DINI DI LINGKUNGAN KELUARGA. Thufula Vol. 5 No. 2 Juli-Desember 2017
- [5] Dewantara, Ki Hajar.1961. Ilmu Pendidikan, Yogyakarta : Taman Siswa, 1961
- [6] Euis Kurnati Dkk.2021. Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Dimasa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.5(1),2
- [7] Hasan Baharun.2016. PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA Vol. 3, No. 2 Januari-Juni 2016
- [8] Langgung Dkk.1986 Pendidikan Manusia, Jakarta : Pustaka al-Husna, 1986
- [9] Lisa Megawati Dkk. PERANAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA NELAYAN

-
- [10] M.Syahrani, Jailani. 2014. Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa* Vol.8, Nomor 2, Oktober 2014
- [11] Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka belajar, 2005
- [12] Muthmainnah. 2012. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. Volume 1, Edisi 1, Juni 2012
- [13] Qurrota A'yun DKK. 2015. PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Indigenous* Vol. 13, No. 2, November 2015
- [14] Soemarjan Dkk, 1962. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Yogyakarta : Gajah Mada Press, 1962
- [15] Sry Anita Rachman. 2020. Penguatan peran orang tua dalam mendampingi pendidikan Anak usia dini di masa pandemi covid-19 Vol. 04 No. 2, Desember 2020
- [16] Tafsir, Ahmad, 1994, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung. Zakiah, Daradjat dkk, 1991, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Zuhairini dkk, 1992, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.